

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama kehidupan janin, termogenesis ibu menjaga suhu janin. Selain itu, janin juga menghasilkan panas sebagai produk sampingan dari respirasi seluler dengan kecepatan yang cukup konstan yaitu 33 hingga 47 kalori / kg / menit, sehingga terhitung perbedaan suhu janin-ibu dari 0,45 ° C sampai 0,5 ° C (Onalo R, 2013). Luas permukaan tubuh pada bayi baru lahir (terutama jika berat badannya rendah), relatif lebih besar dibandingkan dengan berat badannya sehingga panas tubuhnya cepat hilang. Bayi dikatakan hipotermi apabila suhu badan di bawah 35°C pada suhu ketiak. Gejala awal hipotermi apabila suhu < 36°C atau kedua kaki dan tangan terasa dingin. (Prawiroharjo 2009).

Akibat yang bisa ditimbulkan oleh hipotermi seperti Hipoglikemi, asidosis metabolik, karena vasokonstriksi perifer dengan metabolisme anaerob. Kebutuhan oksigen yang meningkat membuat sistem metabolisme terganggu. Hipotermi berat dapat mempengaruhi pembekuan darah yang mengakibatkan perdarahan pulmonal dan perdarahan intra ventricular. hipotermi yang tidak tertangani dapat berakhir dengan kematian. (Setiawati 2014). Tahun 2019 Angka Kematian Bayi (AKB) di dunia meningkat dari 45,7% menjadi 65,4% pada tahun 2017 sampai tahun 2019. Sementara angka kematian di Vietnam 38%, Filipina 36%, Thailand 30%, Malaysia 11%, Singapura 5%. Angka kematian bayi di Indonesia sebesar 47% (WHO, 2019).

Berdasarkan data survey demografi dan kependudukan indonesia (SDKI) tahun 2019, Angka Kematian Bayi di Indonesia dalam lima tahun periode (2015-2019) sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Bayi tahun 2019 sebesar 34 per 1.000 kelahiran hidup meningkat dibandingkan dengan data tahun 2017 sebesar 26 per 1.000 kelahiran hidup, dengan target tahun 2018 sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup. 60% kematian bayi di Indonesia terjadi selama periode neonatal, 36% kematian bayi yang disebabkan penanganan yang tidak tepat pada 1 jam pertama bayi baru lahir dan 80% kematian anak terjadi selama bayi. Angka kematian bayi di Indonesia yang disebabkan hipotermi 3.5% dari sebesar 47% (Kemenkes RI,2019). Angka kematian bayi di wilayah Lampung Tengah masih tinggi dimana tahun 2017 sampai 2019 mengalami peningkatan angka kematian sebesar 60,46% dari 2,6% menjadi 4,3%. Selain itu angka kematian bayi kurang dari 48 jam juga terjadi peningkatan sebesar 61,26% dari 1,85 menjadi 3,02. (Riskesdas, 2019)

Ketidakmampuan tubuh bayi untuk menyimpan panas karena sedikitnya jumlah lemak subkutan membuat sistem pengaturan suhu tubuh bayi yang belum sempurna, dapat mempermudah bayi kehilangan panas melalui evaporasi, konduksi radiasi, ataupun konvensi serta suhu dingin pada lingkungan tempat bayi dilahirkan dapat membuat bayi hipotermi (Setiawati 2014). Meskipun kejadian pasti dari kondisi ini tidak diketahui, diperkirakan bahwa 17 juta bayi baru lahir mengalami hipotermi setiap tahun di negara berkembang termasuk di Indonesia, kejadian 60% sampai 85% telah didokumentasikan (WHO, 2018). Kematian bayi terjadi terutama di negara

berkembang sebesar 92 %. Kesehatan bayi cenderung kurang mendapat perhatian (WHO, 2019).

Tingginya angka kejadian hipotermi pada bayi baru lahir maka upaya intervensi yang dapat dilakukan peneliti agar dapat memberikan konseling pada ibu yang akan bersalin mengenai manfaat alumunium foil yang salah satunya adalah mencegah kehilangan panas atau hipotermi dan memberikan bedong alumunium foil kepada bayi baru lahir selama 1 jam pertama setelah kelahiran.

Insulator digunakan untuk memperkecil perpindahan energi panas secara konduksi, konveksi, dan radiasi. Aliran panas dapat dikendalikan dengan proses ini, tergantung pada sifat material yang dipergunakan. Bahan yang digunakan untuk mengurangi laju perpindahan panas itu disebut isolator atau insulator. Alumunium foil banyak digunakan sebagai insulator pada berbagai bidang contohnya sebagai pembungkus makanan agar tetap hangat. Alumunium foil dapat digunakan sebagai insulator pada selimut bayi untuk mengurangi penurunan panas tubuh/suhu bayi setelah lahir (Afsari, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Nofda lelisma di Perintis Padang pada tahun 2019 menyimpulkan bahwa penggunaan bedong kain dan *Skin Wrap* dapat meningkatkan suhu tubuh pada Bayi Baru Lahir dan penggunaan *Skin Wrap* lebih berpengaruh untuk menaikkan suhu tubuh. Dengan hasil pada saat dilakukan bedong kain terjadi peningkatan 0,44 dan pada saat dilakukan *Skin Wrap* terjadi peningkatan 1,29 dengan *p value* 0,05.

Bahan material Alumunium foil, bahan ini sangat cocok untuk membuat bedong instan yang dapat digunakan untuk meningkatkan suhu tubuh bayi baru lahir atau mencegah terjadinya penurunan panas pada bayi baru lahir.

Penelitian pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada bulan Juli 2020 di TPMB Tri Handayani didapatkan data bahwa tahun 2019 terdapat 14 kasus penurunan suhu tubuh pada bayi baru lahir. Kemudian peneliti melakukan percobaan memberikan intervensi bedong alumunium foil, sebelum dilakukan intervensi yaitu $36,3^{\circ}\text{C}$ dan setelah dilakukannya intervensi selama 1 jam pertama suhu tubuh bayi mengalami peningkatan $0,90^{\circ}\text{C}$ menjadi $37,2^{\circ}\text{C}$.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Efektivitas Penggunaan Bedong Alumunium Foil dalam Pencegahan Hipotermi Pada Bayi Baru Lahir di TPMB Tri Handayani Seputih Surabaya Tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan dari permasalahan diatas peneliti merumuskan masalah yaitu “Efektivitas penggunaan bedong alumunium foil pada bayi dengan hipotermi ringan di TPMB Tri Handayani , Seputih Surabaya tahun 2021”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas penggunaan bedong alumunium foil pada bayi dengan hipotermi ringan di TPMB Tri Handayani Seputih Surabaya tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui rata-rata suhu tubuh bayi sebelum menggunakan bedong alumunium foil.
- b. Mengetahui rata-rata suhu tubuh bayi sesudah menggunakan bedong alumunium foil
- c. Mengetahui pengaruh penggunaan Bedong alumunium foil terhadap peningkatan suhu tubuh pada bayi baru lahir.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan sebagai bekal ilmu bagi peneliti dalam memberikan informasi Efektivitas Penggunaan Bedong Alumunium Foil Pada Bayi dengan Hipotermi Ringan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peserta didik, khususnya dibidang neonatal dan dapat dijadikan sebagai data dasar untuk penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk peneliti selanjutnya dan dimasa akan datang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian tentang Efektivitas Penggunaan Bedong Alumunium foil dalam Pencegahan Hipotermi Bayi Baru Lahir dengan desain *One Group Pretest-Posttest* menggunakan metode *Pra experiment study*. Variabel independen dalam penelitian ini bedong alumunium foil sedangkan variabel dependen adalah peningkatan suhu tubuh pada bayi. Penelitian ini dilaksanakan di TPMB Tri Handayani Seputih Surabaya, pada tanggal 24 Januari – 28 April 2021.